

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dan mengungkap kontruksi wacana Surabaya yang terdapat dalam antologi puisi *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang*. Kontruksi dibentuk melalui representasi latar kampung dan taman kota yang memiliki rujukan kontekstual terhadap kota Surabaya. Pengungkapan kontruksi wacana Surabaya tersebut digunakan untuk mengungkap identitas Surabaya yang terdapat dalam antologi puisi *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang*.

Penelitian ini menggunakan teori dan metode analisis wacana kritis yang dikonseptualkan oleh Fairclough, dengan model tiga dimensi Fairclough yakni: deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi. Deskripsi dan interpretasi digunakan untuk menguraikan sifat-sifat formal teks, untuk mengetahui ideologi yang diberlakukan dalam teks tersebut. Pada bagian eksplanasi diuraikan penggunaan bahasa untuk memproduksi antologi puisi tersebut dan bagaimana hasil produksi tersebut dikonsumsi, sehingga bisa dilihat bagaimana teks dibentuk dan juga membentuk praktik sosial. Penggunaan antologi puisi *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* sebagai objek penelitian berpretensi pada kerangka produksi wacana dalam konteks karya sastra yang melakukan transformasi terhadap wacana-wacana lain, sebagai pijakan untuk mengkontruksi wacana dan identitas Surabaya.

Kontruksi wacana Surabaya dalam antologi puisi *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* merupakan pembongkaran relasi kuasa yang tidak seimbang antara masyarakat marginal dengan penguasa, yang dalam hal ini pemerintah kota Surabaya. Relasi kuasa yang menghadirkan kemiskinan dan penggusuran terhadap masyarakat marginal di Surabaya. Kontruksi wacana tersebut sekaligus sebagai kontruksi identitas yang ditransformasikan dari kontruksi identitas Surabaya yang lain. Kontruksi wacana Surabaya dalam antologi puisi *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* mengkontruksikan identitas Surabaya sebagai kota pecundang.

**Kata Kunci:** *Surabaya, Marginal, Kontruksi, Identitas, Wacana.*

## ABSTRACT

This study analyzes and exposes the construction of Surabaya discourse depicted in the poetry anthology *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang*. The construction which is formed through the representation of villages and city parks have contextual references to Surabaya city. The construction of Surabaya discourse is aimed to reveal the identity of Surabaya which is contained in the poetry anthology *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang*.

The study uses both critical discourse analysis theory and method conceptualized by Fairclough. The three-dimensional model proposed by Fairclough: are description, interpretation, and explanation. The description and interpretation are used to describe the properties of formal text and to determine the ideology applied in the text. The Explanation describes the use of language in producing *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* and how it is consumed thus it can be seen how a text is formed as well as form social practices. The poetry anthology *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* as the object of the study focuses on the framework of discourse production in the context of literary works that make transformation to other discourses, as a basis for constructing both discourse and identity of Surabaya.

The construction of Surabaya discourse in the poetry anthology *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* is dismantling unequal power relations among communities which are marginalized by the authorities, in this case, Surabaya city. Power relations bring poverty and displacement of the marginalized communities in Surabaya. The construction of discourse also takes part as a construction of identity which is transformed from other Surabaya identity construction. The construction of Surabaya discourse in *Siti Surabaya dan Kisah Para Pendatang* forms the identity of Surabaya as a city of losers.

**Keywords:** *Surabaya, Marginal, Construction, Identity, Discourse.*